

Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Bulughul Maram

Muhammad Faiq Hirzulloh¹, Kholis Ali Mahmudi², Bahezta Lama'a Zahra³

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri ; pps.faiqmuhammad@gmail.com

² STAIM Magetan ; kholisali@staimmgmt.ac.id

³ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo; baheztalamaazahra@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

keyword 1; Pendidikan
keyword 2; Akhlaq
keyword 3; Bulughul Maram

Article history:

Received 2024-04-19

Revised 2024-06-15

Accepted 2024-06-16

ABSTRACT

The world of education is currently facing many complicated issues. These include ethical issues that arise among teenagers, such as drug prevention and abuse (addiction). Ultimately, this becomes an unresolved social problem. Knowledge, training, management and a good environment are needed to shape and build good learner morals. Kitab Bulughul Maram, which contains material on morals, can be used to teach this so that students have a firm morality. Seeing and studying the formation of ethics in human relationships with God, self, and others is the purpose of this research. Literature study is the approach used to conduct statistical evaluation. However, the research method he used was descriptive qualitative. This evaluation shows that moral training resides within the relationship between man and God. It is mainly concerned with the abolition of communion and devotion to God. Toward oneself is a strong and compassionate painting. With others, especially, helping everyone, filial piety, giving alms, doing good, helping everyone, inviting kindness, inviting friendship, and stopping hurting everyone for more than three days. With others, especially: helping everyone, filial piety, giving alms, doing good, helping everyone, inviting kindness, inviting friendship.

This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author :

Muhammad Faiq Hirzulloh

Institut Agama Islam Sunan Giri ; pps.faiqmuhammad@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Semua aspek kehidupan manusia mengalami perubahan yang cepat selama era globalisasi. Kemajuan teknologi yang dihasilkan oleh era ini menarik banyak orang, tetapi ada juga yang takut karena kemajuan ini. Perubahan yang cepat ini akan menimbulkan pertanyaan tentang masalah akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan saat ini menghadapi banyak masalah yang rumit, terutama dalam hal pengajaran pendidikan akhlak (Sari and Ambaryani 2021). Ada banyak masalah pendidikan moral yang dihadapi anak muda, termasuk tawuran, penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, pemerkosaan, pencabulan, kerusakan harta orang lain, perampasan, penipuan,

penyalahgunaan, perjudian, prostitusi, dan pembunuhan. Perilaku ini telah menyebabkan kriminalisasi, yang membuatnya tidak dapat lagi dianggap sebagai hal yang sederhana. Situasi ini mengganggu orang, terutama orang tua dan pendidik, karena pelaku dan korbannya adalah remaja. Permasalahan yang melanda negara ini tampaknya tidak akan pernah berhenti. Permasalahan yang sangat menakutkan adalah istilah yang sepertinya tidak terlalu dilebih-lebihkan untuk menggambarkan betapa mengerikan krisis ekonomi dan moral yang sedang terjadi saat ini. Hampir setiap saat, media menyiarkan berbagai tindakan kriminal di tempat yang berbeda.

Peserta didik adalah calon penerus bangsa, dan mereka perlu mendapatkan pendidikan yang baik. Jika stimulasi tidak sesuai, siswa tidak dapat berkembang secara maksimal. Siswa dapat dimotivasi oleh sekolah, keluarga, dan lingkungan mereka. Pendidikan membentuk dan menyebarkan pengetahuan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, pendidikan mempersiapkan siswa untuk menggunakan pengetahuan mereka saat ini dan menggunakannya di masa depan. Salah satu kitab yang membahas akhlak adalah *Bulughul Maram min Adillatil Ahkam*, bagian terakhir darinya yang disebut "kitabul jami". Para ulama Salaf dan Khalaf menggunakannya sebagai bagian penting dari kurikulum sekolah. Dengan menghafalnya, mempelajarinya, dan mengkajinya, siswa menyambungnya. Mereka juga belajar dari banyak orang dari berbagai usia. bahkan diajarkan di pesantren sebagai pelajaran tambahan karena tepat dan sesuai.

Menurut Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk siswa menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis (Nata 2016).

Allah membuat manusia dengan kondisi yang sempurna untuk hidup di bumi. Dia tidak membiarkan mereka hidup seperti binatang di dunia ini. Sebaliknya, Dia mengirimkan wahyu kepada para rasul-Nya untuk membimbing mereka ke jalan shiraatul mustakim, jalan kebahagiaan sejati di dunia dan akhirat. Pendidikan dapat didefinisikan secara sederhana sebagai upaya manusia untuk membangun individu yang sesuai dengan prinsip agama dan budaya. Dalam perkembangannya, pendidikan adalah instruksi yang dirancang untuk membantu seseorang bertanggung jawab atas masalah psikologis, biologis, sosiologis, dan pedagogis. Oleh karena itu, pendidikan biasanya didefinisikan sebagai upaya untuk menumbuhkan kekuatan fisik dan mental sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada di masyarakat dan budaya. (Ihsan 1997)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang menggunakan literatur kepustakaan, yaitu buku, catatan, dan laporan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya. Penulis menggunakan kitab *Bulughul Maram min Adillatil Ahkam* sebagai sumber primer dan sekunder dalam penelitian ini. Kitab *Subulusalam* Syarh *Bulughul Maram* karya Imam Shan'ani, kitab *Taudih al-Ahkam min Bulughul Maram* oleh Syaikh Abdurrahman al-Bassam, kitab *Hasiyah Samahahut* Syaikh Abdul Aziz bin Abdullāh bin Baz ala *Bulughul Maram min Adillatil Ahkam* oleh Syaikh Abdul Aziz bin Abdullāh bin Baz, dan kitab-kitab lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metodologi Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulūghul Marām

Allah Swt menciptakan manusia dalam bentuk ciptaan yang sebaik-baiknya. Tuhan membimbing mereka di jalan agama mereka, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia akhirat, di mana semua pesan dibawa oleh Rasulullah berupa perintah dan larangan serta hukum-hukum yang ditetapkan Allah di laksanakan. Nabi memilih pendekatan terbaik untuk membawa umatnya ke pemahaman sempurna yang menyentuh hati dan memberi umatnya pengetahuan yang dapat mereka praktikkan (Al-Asqalani 1998). Dari hadits-hadits tentang pendidikan akhlak dalam kitab Bulughul Maram, terdapat beberapa pendekatan pendidikan akhlak, antara lain:

a. Al-Qudwah (Sikap Keteladanan)

Sikap yang sangat terlihat pada Nabi saw adalah pengamalan akhlak mulia dalam kehidupannya dan itu di lihat langsung oleh para Sahabat Nabi. apabila Rasul memerintahkan untuk melakukan syariat, beliau melakukannya dahulu sebelum orang lain. apabila ada Sahabat Nabi melakukan kesalahan, Rasul meluruskannya dengan menunjukkan akhlak yang mulia.

b. Al-Taujih wal Mau'idzah (Bimbingan dan Nasihat)

Metode bimbingan serta nasihat memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik akhlak pribadi seseorang, apalagi kalau di sampaikan dengan bahasa yang halus dan menyentuh hati dalam kondisi yang sesuai dan tempat yang tepat.

c. Al-Hiwar wal Mas'alah (Dialog dan Tanya Jawab)

Metode dengan dialog dan tanya jawab merupakan sebuah metode dalam mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai akhlak bagi seseorang. metode dialog dan tanya jawab mengarahkan seseorang untuk memiliki perhatian penuh terhadap nasihat, serta dapat mendorong untuk berfikir yang mendalam (Al-Tahhan 2009). Apabila dialog di sampaikan secara arif dan bijaksana akan membuka cakrawala berfikir, yang dapat mengantarkan akan maksud dan tujuan, dengan tidak mencela serta merendahkan orang lain.

d. At-Tarbiyah bi Ihyain Nafs(Metode dengan Pembangkitan Jiwa)

Metode bi Ihyain Nafs merupakan metode yang dapat memberikan pengaruh yang menghunjam terhadap jiwa seseorang, karena dengan metode ini dapat mengintropeksi diri sehingga dapat menyadari akan kesalahannya. dengan metode ini dapat menumbuhkan keimanan yang tinggi serta menyadari bahwa Allah selalu mengawasi dan melihat gerak gerak seseorang.

e. At-Targhib wa at Tarhib

Metode at-Targhib wa at Tarhib merupakan metode yang memiliki hubungan erat dengan fitrah manusia. Syariat Islam memberikan motivasi kepada manusia untuk mencintai karena Allah dan benci karena Allah. Dan setiap manusia punya tabiat berbeda-beda ada sesuatu yang di cinta dan ada sesuatu yang di benci. Islam tidak mengekang yang merupakan fitrah manusia bahkan

sebaliknya Islam mempertahankan, mendorong, menguatkan serta meluruskan fitrah manusia (Hidayat 2018).

2. Kurikulum Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulughul Maram

Tidak peduli status sosial, ras, warna kulit, jenis kelamin, atau ras, kurikulum pendidikan akhlak dalam Kitab Bulughul Maram Hukum Islam memperhatikan semua kebutuhan dan kepentingan setiap orang dan lingkungan sosial mereka. Kesalehan adalah satu-satunya hal yang membedakan seorang Muslim dari yang lain. Dia terhormat atau tidak bergantung pada moralnya (Mahmud 2004). Berbuat baik kepada hambanya dalam segala hal adalah salah satu tanda takwa seseorang. Oleh karena itu, akhlak adalah komponen yang sangat penting yang bahkan menentukan posisi, martabat, dan kehinaannya di hadapan Tuhan. Ini sangat jelas dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta dalam semua perbuatan dan perintah Allah dan Rasulullah. Para ulama telah berusaha untuk mempelajari dan mempelajari Al-Qur'an dan Hadits untuk menyebarkan ilmu dan petunjuk kepada semua orang, khususnya orang Islam. Salah satunya adalah Imam Ibnu Hajar Asqalani, yang menulis buku Bulughul Maram min Adillatil Ahkam, yang mengumpulkan hadits yang berkaitan dengan semua aspek kehidupan. (Al-Asqalani 1998)

Dari enam belas bab yang di rangkai, seluruhnya berhubungan tuntunan ubudiyah baik secara pribadi maupun masyarakat, yaitu; (1) bersuci (2) shalat (3) jenazah (4) zakat (5) puasa (6) haji (7) jual beli (8) nikah (9) urusan pidana (10) hukuman (11) jihad (12) makanan (13) sumpah dan nadzar (14) memutuskan perkara (15) memerdekakan budak dan (16) kitabul jami yang merupakan kumpulan berbagai tuntunan akhlak. Setelah menganalisis hadis-hadis akhlak, penulis menemukan cakupan yang lebih lengkap dalam kitab Bulughul Maram sehingga penulis melengkapi konsep program pendidikan akhlak (al-Asqalani 1980) and (Arif 2018). Dalam memaparkan setiap materi pendidikan akhlak, penulis menganalisis setiap hadis yang terkait menurut komentar dan tafsir para ulama.

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah banyak bentuknya di antaranya dengan mengagungkan, tidak mendahului, menyelisih dalam menentukan perkara halal haram, tidak berbuat maksiat kepadaNya ketika sendiri maupun ditengah keramaian, serta melaksanakan ibadah kepadaNya dengan melihat adab-adabnya. Ibnu Hajar mencantumkan banyak hadits yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah dalam beberapa kitab (Oktavia, Sayuti, and Khotimah 2022), diantaranya Kitab al-Taharah pada Bab al-Miyah; Kitab al-Shalat pada Bab Syurut al-Shalat, dan Bab Shalat al- Istisqa; Kitabul Buyu pada bab Syurutihi wama Nuhiya Anhu; dan Kitab al-Jinayat.

b. Akhlak terhadap orang tua

Dalam al-Qur'an dan Hadist banyak menyebutkan nash tentang berbakti kepada orang tua, di antaranya dalam surah al-Isra yang artinya:

"Dan Rabbmu telah memerintahkan supaya kamu tidak menyembah selain Dia, hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Apabila salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai

berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, jangan sekali-kali kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah", dan jangan pula membentak mereka, serta ucapkan kepada mereka perkataan yang mulia. Rendahkanlah dirimu pada mereka berdua dengan kasih sayang serta ucapkanlah: "Wahai Rabbku, kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka dahulu telah mendidik kami waktu kecil". (al-Isra:24).

Imam al-Qurtubi menafsirkan ayat ini bahwa Allah memerintahkan hamba-hambanya untuk beribadah serta mengesakanNya, serta menggandengkan perintah berbakti kepada orang tua dengan perintah tauhid kepada Allah. (Al-Qurtubi and Al-Ansari 2006) and (Adib 2021)

c. Akhlak terhadap Anak anak

Sikap lemah lembut Rasulullah Saw memberikan dampak yang besar bagi para Sahabat yang hidup bersama Nabi tidak terkecuali anak-anak. Di riwayatkan dalam sebuah hadist bahwa Rasul pernah shalat dengan menggendong Umamah, apabila sujud beliau meletakkannya, dan apabila berdiri menggendongnya. Hadist ini memberikan faidah tentang akhlak Nabi, bagaimana Rasul bersikap lemah lembut pada anak kecil. Hal ini menunjukkan kecintaan serta sikap tawadhu Nabi.

d. Akhlak terhadap tetangga

Diantara hak sesama hamba adalah hak tetangga. Allah Ta'ala memerintahkan untuk menjaga, menunaikan hak, bersikap peduli, memberikan faidah, serta mencegah terjadinya bahaya pada tetangga (Aqib 2024). Hak tetangga di bagi dalam beberapa kategori di antaranya untuk membedakan tetangga yang dengan yang lainnya:

1. Tetangga muslim yang masih kerabat: memiliki hak tetangga, hak semuslim, serta hak kekerabatan.
2. Tetangga muslim bukan kerabat: punya hak sebagai tetangga serta hak kekerabatan
3. Tetangga non muslim: punya hak sebagai tetangga saja.

e. Akhlak terhadap kerabat

Salah satu ikatan yang dapat mempersatukan beragam macan serta bentuk manusia adalah ikatan kekerabatan. maka merupakan nikmat yang sangat besar ketika kita di berikan kerabat yang selalu membantu ketika di timpa musibah (Kasabah 2009), membuat senang ketika berjumpa, memberikan rasa aman ketika gelisah dan sebagainya. Sebagaimana di sebutkan dalam Al-Qur'an: Artinya: *Sembahlah Allah Ta'ala dan janganlah mempersekutukanNya dengan sesuatupun. Serta berbuat baiklah kepada ibu bapak, karib-kerabat.*(an-Nisa:36).

Akhlak mulia yang dapat kita berikan kepada kerabat di antaranya: menyambung tali silaturrahim, memberikan berbagai bantuan, memenuhi kebutuhannya, menjauhkan bahaya, tersenyum ketika berjumpa dengannya, mendoakannya, berkunjung kepadanya, bersikap lemah lembut, menghormati, memuliakan, serta melakukan segala hal yang baik.

3. Tujuan Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulughul Maram

Ali Abdulhalim Mahmud telah merinci tentang tujuan pendidikan akhlak ialah agar manusia berada di jalan yang benar selalu mentaati perintah Allah, pada akhirnya mengantarkan pada

kebahagiaan dunia dan akhirat. Akhlak manusia dikatakan baik jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai akhlak yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits (Mahmud 2004).

Tujuan pendidikan akhlak dalam kitab Bulughul Maram merupakan implementasi dari tujuan utama pendidikan akhlak, di antaranya adalah:

1. Mempersiapkan manusia yang selalu melakukan perbuatan baik.
2. Mempersiapkan orang-orang beriman yang melakukan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang.
3. Mempersiapkan orang-orang yang beriman untuk bermuamalah dengan sesama muslim dan non-Muslim. bermuamalah dengan orang-orang di sekitarnya untuk mencari keridhaan Allah.
4. Merpersiapkan orang-orang yang bertakwa yang mampu berdakwah, melarang kemungkaran dan berjuang fi sabilillah.
5. Mempersiapkan orang-orang beriman yang membanggakan persaudaraan di antara umat Islam yang memberikan hak atas persaudaraan yang cinta dan benci hanya karena Allah.
6. Mempersiapkan orang-orang bertakwa untuk menjadi bagian dari seluruh umat Islam (Hasyim 2015).

4. Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh al Maram

Dalam dunia pendidikan, konsep penilaian dalam dunia Pendidikan selalu kaitkan dengan prestasi peserta didik. Para ahli Pendidikan mendefinisikan evaluasi di antaranya: a) Ralph Tyler: evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan seberapa banyak, dengan cara apa serta bagaimana tujuan Pendidikan tercapai. b). Suharsimi Arikunta: proses evaluasi ada dua langkah Konsep penilaian dalam pendidikan selalu dikaitkan dengan kinerja siswa (Islam, n.d, 2016).

Para ahli pendidikan memberikan beberapa definisi evaluasi: a) Ralph Tyler menggambarkan evaluasi sebagai proses pengumpulan data untuk menentukan seberapa banyak, dengan cara apa, dan bagaimana tujuan pendidikan tercapai; b) Suharsimi Arikunta menggambarkan evaluasi sebagai proses yang terdiri dari dua tahap: yang pertama mengukur dengan membandingkan sesuatu dengan satu ukuran kuantitatif, dan yang kedua menilai dengan membuat keputusan apakah ukuran itu baik atau buruk yang bersinggungan dengan hasilnya Hadist tentang akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela dibahas dalam dua bab kitab Bulughul Maram min adillatil ahkam. Kitab ini dapat menyelesaikan masalah yang muncul di zaman sekarang dan memberikan pedoman bagi perilaku remaja. Penelitian sebelumnya oleh Zulaiha, Hanif (2018), berjudul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Hadist dan Relevansinya terhadap

Akhlak Anak Masa Kini (Studi Analisis Hadist tentang Mendoakan orang bersin, makan dengan tangan kanan, dan ghibah dalam kitab Bulughul Maram), menemukan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak di kitabul Jami' Bulughul Maram min Adillatil Ahkam bab adab adalah: Akhlak kepada Allah, Akhlak terhadap masyarakat, Akhlak terhadap diri sendiri, dan Akhlak terhadap (Abdullah, Pairin, and Rasmi 2020).

Seberapa jauh pendidikan akhlak dalam kitab Bulughul Maram telah mencapai tujuan pendidikan akhlak dalam semua nilai yang ada dalam program pendidikan kehidupan? Analisis tingkat keberhasilan pendidikan akhlak di kalangan umat Islam biasanya dibagi menjadi dua komponen: internal dan eksternal.

Konsep pendidikan akhlak secara internal bertujuan untuk membangun pribadi-pribadi yang kuat dari sisi ruhani, sehingga seorang muslim dapat mewujudkan nilai-nilai ketakwaan dalam kaitannya dengan ubudiyah kepada Allah, seperti ikhlas dalam beribadah, shalat, menunjukkan iftiqar kepada Allah, dan mematuhi hukum dan adab saat beribadah kepada Allah. Konsep pendidikan akhlak memiliki tujuan untuk membangun individu yang bermanfaat bagi semua orang. Kejujuran, toleransi, keadilan, tawazun, kasih sayang, dan perlindungan hak-hak orang lain adalah hal-hal yang dia aplikasikan.

KESIMPULAN

Setelah memahami dan menganalisis konsep pendidikan akhlak dalam Kitab Bulughul Maram, beberapa kesimpulan dapat dibuat: konsep tuntunan akhlak dalam kitab tersebut mencakup semua aspek tuntunan hidup. Setiap hadist yang dicantumkan oleh Imam Ibnu Hajar mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang penting bagi setiap orang untuk diterapkan dalam hidup mereka. Baik hubungannya dengan al-Khaliq maupun dengan makhluk. Imam Ibn Hajar menulis banyak hadits tentang akhlak kepada Allah, seperti bagaimana seorang mukmin menerima berita dan informasi dari Allah dengan benar, melakukan hukum-hukum Allah, mengagungkan Allah dengan benar, dan melakukan ibadah kepada-Nya sesuai dengan petunjuk Rasulullah sambil memperhatikan adab dan hukum-hukumnya. Pendidikan akhlak Pada Kitab Bulughul Maram min Adillatil Ahkam, pendidikan akhlak sangat luas dan dibagi menjadi kategori berikut: akhlak terhadap orang tua, suami istri, kerabat, anak-anak, tetangga, akhlak muslim dan non-muslim, dan sebagainya.

REFERENSI

- Abdullah, Muhammad Rijal, Pairin Pairin, and Rasmi Rasmi. 2020. "Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kecamatan Amonggedo Kabupaten Konawe." *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (1): 19–25.
- Adib, Hamdan. 2021. "Metode Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2 Karangan Syaikh Umar Baraja." *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 107–22.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 1998. "Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam, Terj." *IM Hakim. Hadits*, no. 806.
- Al-Qurtubi, Abu Abdillah Muhammad bin, and Ahmad Al-Ansari. 2006. "Al-Jami'li Ahkam Al-Qur'an." *Beirut: Dar Al-Risalah*.
- Al-Tahhan, Mustafa Muhammad. 2009. "Al-Tarbiyah Wa Dauruhā Fi Tasykīl Al-Sulūk." *Kuwait: Dār AlWafā*.
- Aqib, Muhammad Syafriza. 2024. "Crime of Fraud (Pig Butchering Scam) Through Social Media in the Perspective of Islamic Criminal Law." *Journal Equity of Law and Governance* 4 (2): 231–37.
- Arif, Muhamad. 2018. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Kitab Ahlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 2 (2): 401–13.

- Hasyim, Farid. 2015. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Antara KTSP Dan Kurikulum 2013*. Madani Media.
- Hidayat, Andi. 2018. "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial." *JURNAL KAJIAN KEAGAMAAN DAN PENDIDIKAN*, 31.
- Ihsan, H Fuad. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Penerbit Rineka Cipta.
- Islam, M Adib Misbachul. n.d. "Al-Tariqah Wa Al-Harakah Al-Ihtijajiyah Bi Jawa Fi Al-Qarn Al-Tasi" Asyar: Al-Syaikh Ahmad Al-Rifai Kalisalak Namudhajan."
- Kasabah, Mustafa Dasuki. 2009. "Namadhij Min Al-Fikr Al-Mali Fi Al-Islam: Waraqah Ma'lumat Asasiyyah." *TSAQAFAH* 5 (1): 139–80.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. "Akhlaq Mulia." *Jakarta: Gema Insani*.
- Nata, Dr H Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media.
- Oktavia, Putri, Ahmad Sayuti, and Khusnul Khotimah. 2022. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuhal Walad." *Jurnal Mubtadiin* 8 (01).
- Sari, Buana, and Santi Eka Ambaryani. 2021. *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja*. Guepedia.